

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual tentang seks pranikah. Dalam pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yaitu dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini tidak terdapat kontrol. Desain rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Rancangan Penelitian Pre- Eksperimen**  
**(One Group Pre Test-Post Test Design)**

Kelompok	O1	X	O2
Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

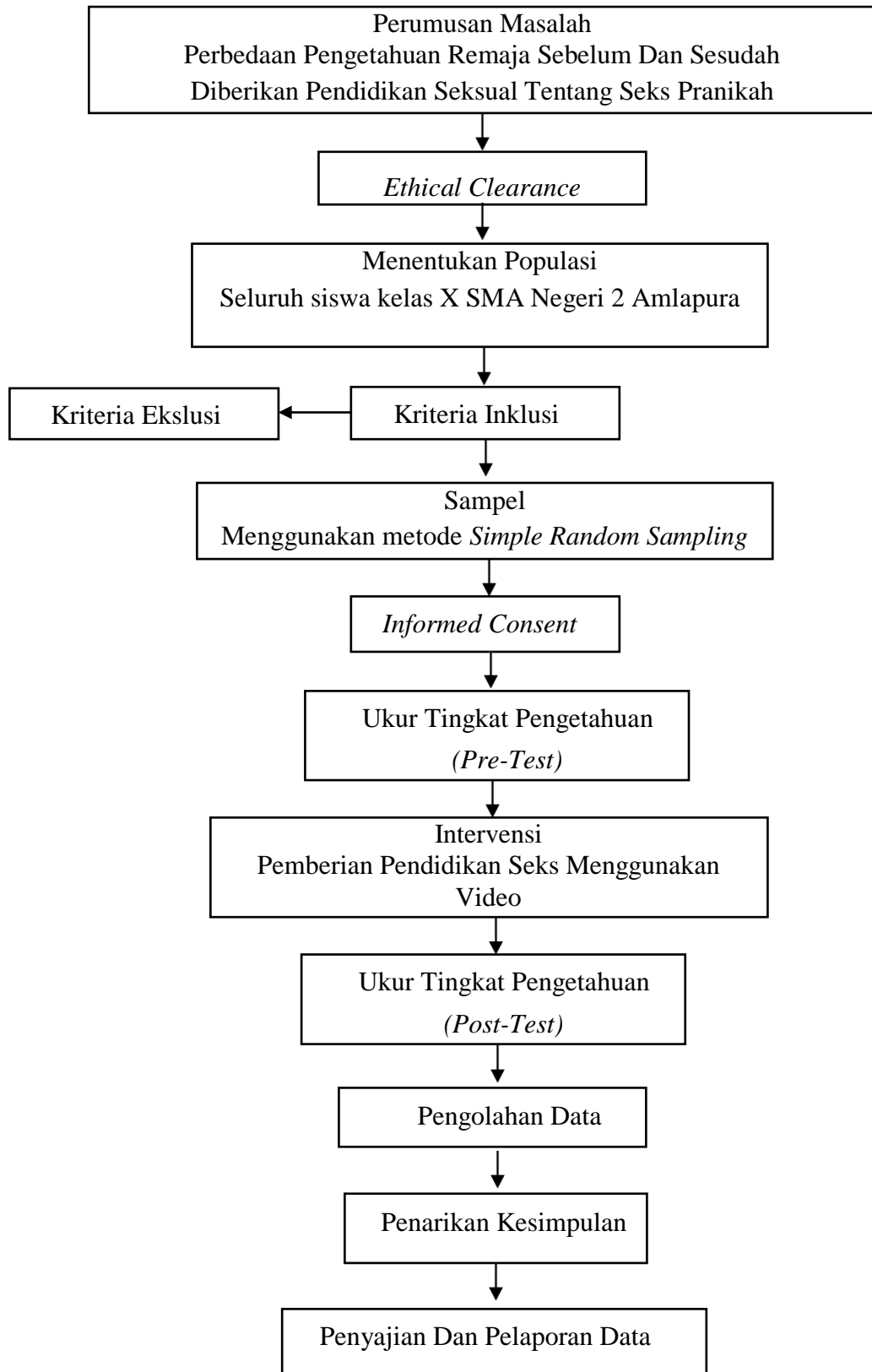
Keterangan:

O1 : Hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan kepada sampel

O2 : Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan

## B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Amlapura yang beralamat di Jalan Untung Surapati No. 27X, Kecamatan Karangasem. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021. Kegiatan *pretest* dan pemberian intervensi dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021, sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 2 Amlapura, yang memenuhi kriteria inklusi.

##### **a. Kriteria Inklusi**

- 1) Siswa dan siswi yang hadir pada saat penelitian
- 2) Siswa dan siswi kelas X
- 3) Siswa dan siswi dengan rentang umur 15-16 tahun

##### **b. Kriteria Eksklusi**

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu siswa dan siswi yang tidak tinggal bersama orang tua (*kost*)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019) Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 2 Amlapura yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus penelitian analitik numerik berpasangan menurut (Dahlan, 2019) yaitu:

$$n = \left( \frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right)^2$$

Keterangan:

$Z\alpha$  = deviat baku alpha (1,96)

$Z\beta$  = deviat baku beta (1,64)

$S$  = simpang baku gabungan (2,89) (Manik, 2017)

$X_1 - X_2$  = selisih rerata minimal yang dianggap bermakna (7,1 – 5,67) (Akbarini and Siregar, 2018) (Kumalasari *et al*, 2019)

Berdasarkan rumus, diatas didapatkan besar sampel sebanyak 52,89 dibulatkan menjadi 53 lalu ditambah 20% menjadi 63,6 lalu dibulatkan menjadi 64 orang untuk mengantisipasi *drop out*. Data ada pada lampiran 1. Jumlah masing-masing sampel pada setiap kelas didapatkan dengan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

$N_1$  : Jumlah populasi setiap kelas

$N$  : Jumlah populasi total

$n$  : Besar sampel

$n_1$  : Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa dan siswi kelas X sebanyak 333 siswa.

**Tabel 3**  
**Distribusi Besar Sampel Pada Setiap Kelas X**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
X BAHASA	30	6
X IPS 1	38	7
X IPS 2	38	7
X IPS 3	37	7
X MIPA 1	38	7
X MIPA 2	38	7
X MIPA 3	38	7
X MIPA 4	38	7
X MIPA 5	38	7
<b>Total</b>	<b>333</b>	<b>62</b>

### **3. Teknik *Sampling***

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* merupakan metode sederhana pengumpulan sampel karena sampel diambil dari populasi dilakukan secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut dan populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019)

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data yang Dikumpulkan**

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dimana menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan data yang yang diperoleh langsung dari sumber atau responden. melalui lembar kuesioner yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* via *online* menggunakan *google form* kemudian dipergunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pengetahuan siswa dan siswi kelas X sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan tidak melalui tatap muka antara peneliti dengan responden, tetapi dilakukan via online. Proses pengumpulan data menggunakan media berupa *google form*. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan dalam pengumpulan data ada beberapa langkah, yaitu:

- a. Peneliti melapor dan menghadap kepada kepala SMA Negeri 2 Amlapura untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah serta menjelaskan tentang tujuan dalam melaksanakan penelitian untuk siswa dan siswi kelas X.
- b. Peneliti menunggu proses predisposisi surat izin dan setelah mendapat izin, peneliti meminta data absen dan nomor telepon siswa dan siswi kelas X kepada Waka Kesiswaan
- c. Peneliti mengundang ketua kelas X untuk bergabung di group *Whatsapp* dan nantinya ketua kelas dan diberikan *link group* untuk disebarikan kepada teman-

temannya agar bergabung melalui *group whatsapp*.

d. Setelah seluruh siswa dan siswi kelas X bergabung di *group Whatsapp*, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kemudian menyebarkan lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) melalui *google form* yang diisi oleh seluruh siswa dan siswi kelas X. Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) ada pada lampiran 2.

e. Melihat respon PSP yang diisi oleh siswa siswi kelas X di *google form*. 62 responden yang memenuhi kriteria inklusi digabungkan dalam satu *group Whatsapp* serta diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

f. Menyepakati waktu untuk diadakan pemberian intervensi dengan media video melalui *Zoom Meeting*. Pemberian intervensi disepakati oleh peserta penelitian pada tanggal 10 April 2021 pada pukul. 10.00 wita.

g. Menyebarkan *link* kuesioner pertanyaan (*pretest*) yang diisi melalui *google form* kepada responden di *room chat zoom*. Rentang waktu pengisian kuesioner *google form* dapat dimulai dari pukul 10.15 sampai dengan 10.30 wita.

h. Setelah batas waktu pengisian *pretest* selesai dilakukan, peneliti melakukan pemberian intervensi berupa pendidikan seks pranikah dengan media video yang berjudul “Kesempatan” dengan durasi 5 menit 8 detik melalui *zoom meeting*. Konten video ini sebelumnya sudah dikonsultasikan bersama dengan dosen pembimbing. Pemutaran video dilakukan satu kali pada saat *zoom meeting*

i. *Posttest* diadakan dua hari setelah video diberikan. *Posttest* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* dimana responden diberikan waktu selama 30 menit untuk pengisian kuesioner yang sama. Data yang terkumpul berupa nilai test I (*pretest*) dan nilai test II (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan

pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah.(Putri *et al*, 2016)

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang digunakan sudah sesuai dengan kerangka konsep dan definisi operasional yang berisi serangkaian pertanyaan yang mewakili variabel yang diteliti. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan mengenai pengertian seks pranikah, faktor yang mempengaruhi seks pranikah dan dampak yang berakibat dari seks pranikah dan upaya mencegah seks pranikah. Kuesioner dari penelitian ini berjumlah 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pertanyaan saat *pretest* dan *posttest* menggunakan pertanyaan yang sama.

Kuesioner dibuat dengan melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas dan disetujui oleh dosen pembimbing. Hasil yang didapat yakni dari 25 pertanyaan semua valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji coba kuesioner pada tanggal 2 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Abiansemal dengan jumlah peserta 17 orang melalui online. Peneliti menggunakan subjek diluar tempat penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subjek penelitian. Lembar kuesioner ada pada lampiran 4.

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas instrumen menggunakan uji korelasi dari *Pearson* yang dinyatakan valid jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ . Hasil uji validitas ini telah dilakukan dengan



menggunakan 17 responden. Menentukan r tabel dilakukan dengan melihat derajat kebebasan ( $df=n-2$ ) yaitu 0,482 (taraf signifikan 5%). Jumlah pertanyaan yang diuji valid sebanyak 25 pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$ . Uji reliabilitas pada 17 responden menunjukkan hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.866. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga 25 pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data dianalisis dan diolah terlebih dahulu. Kegiatan dalam mengolah data meliputi:

a. *Coding* (Membuat Lembaran Kode)

Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan

b. *Scoring*

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dari masing-masing responden diberikan skor. Skor diberikan sesuai dengan skala interval yang dipakai dalam lembar kuesioner. Skor 1-100 sesuai skala interval untuk memudahkan menilai pengetahuan siswa-siswi. 0 bila salah dan 1 bila benar.

c. *Entry*

*Entry* merupakan proses memasukan data-data hasil *scoring* ke dalam

program komputer untuk diolah dan dianalisis. *Entry* dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* ke komputer. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan untuk pengecekan ulang pada data-data yang telah dimasukkan.

## 2. Analisis Data

Data yang telah diolah dilakukan analisis yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Data dimasukkan kedalam komputer dan diuji secara statistik. Langkah ini terdiri dari:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat berfungsi untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat (Riyanto, 2011). Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks tentang seks pranikah. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi, ukuran, atau grafik. Perhitungan skor pengetahuan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah total soal}} \times 100$$

*Mean* dan modus adalah yang paling sering digunakan. *Mean* digunakan untuk menggambarkan rata-rata keseluruhan fungsi kognitif responden sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan modus yaitu nilai hasil pengukuran yang sering diperoleh dari sebuah penelitian (Suyanto, 2011). Adapun variabel yang dianalisis

adalah pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan seks tentang seks pranikah dan sesudah diberikan pendidikan seks tentang seks pranikah pada perlakuan.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji analisis peneliti melakukan uji prasyarat analisis dengan menguji normalitas data dan kemaknaan kesalahan 5% yang dilakukan dengan uji normalitas data berupa uji *kolmogorov-smirnov*, karena besar sampel dalam penelitian ini adalah  $\geq 50$  sampel. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji beda antara data data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria normal dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai kemaknaan ( $p$ )  $> 0,05$  dengan besar sampel ( $n$ )  $> 50$  (Riyanto and Hatmawan, 2020). Analisis bivariat dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistic *paired t-test* bila didapatkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

Uji statistik ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang saling berpasangan. Data berpasangan dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja kelas X sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat kepercayaan/signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji hipotesis penelitian ditetapkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika *p value* lebih kecil dari alpha 0,05.  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima apabila *p value* lebih besar dari alpha 0,05

## **G. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam melakukan penelitian kesehatan, karena yang menjadi subjek dari penelitian adalah manusia. Manusia mempunyai hak asasi yang harus dihargai (Sinaga, 2017). Penerapan etika dalam penelitian kebidanan dapat dilakukan dalam bentuk:

### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

*Informed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden merupakan lembar yang berisikan persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Pada lembar *informed consent* peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan agar responden dapat memahami dan mempertimbangkan untuk menjadi responden. Pada *informed consent*, peneliti tidak boleh memaksakan responden (Sinaga, 2017)

### **2. *Anonymity* (Tanpa Nama) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Data responden yang digunakan dalam penelitian tidak dicantumkan identitas pribadi seperti nama. Peneliti hanya boleh mencantumkan nama responden dalam bentuk inisial atau kode dalam bentuk angka atau huruf. Peneliti juga harus menjaga kerahasiaan informasi yang didapat dari responden dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk publikasi.

### **3. *Justice* (Keadilan)**

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan peneliti dalam membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan. Peneliti mempertimbangkan keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan

perlakuan yang sama baik sebelum, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian (Sumantri, 2015).

#### **4. *Beneficence* (Asas Kemanfaatan)**

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi.